


Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMKN 71 Jakarta

Femy Novalia

Psikologi, Universitas Teknologi Nusantara, Jl Raya Pemda Pangkalan II No.66, Kedung Halang, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat

E-mail: femynovalia22@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4326>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 26 Dec 2025

Kata Kunci:

Dukungan Sosial,
Penyesuaian Diri,
Remaja

Keywords:

Social Support, Self-Adjustment, Adolescents

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah baru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dukungan sosial. Instrumen penyesuaian diri disusun oleh peneliti berdasarkan lima aspek Schneiders (Kafi et al., 2023), yaitu pengakuan, partisipasi, persetujuan sosial, altruisme, dan kesesuaian, dengan 20 item. Instrumen dukungan sosial menggunakan skala MSPSS dari Zimet et al. (1988) yang telah diterjemahkan secara resmi, mencakup dukungan keluarga, teman, dan orang istimewa dengan 12 item. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMKN 71 Jakarta dengan teknik *specified sampling method*, dan sampel berjumlah 138 siswa yang ditentukan melalui *sample size calculator* pada taraf kesalahan 5%. Analisis data menggunakan *path analysis* dan JASP versi 0.18.3.0. Hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMKN 71 Jakarta.

This study aims to analyze the role of social support on the adjustment of grade X students of SMKN 71 Jakarta. Students' adjustment to a new school environment is influenced by various factors, one of which is social support. The adjustment instrument was compiled by researchers based on Schneiders' five aspects (Kafi et al., 2023), namely recognition, participation, social approval, altruism, and conformity, with 20 items. The social support instrument used the MSPSS scale from Zimet et al. (1988) which has been officially translated, covering support from family, friends, and special people with 12 items. The study population was grade X students of SMKN 71 Jakarta with the specified sampling method technique, and a sample of 138 students was determined using a sample size calculator at a 5% error level. Data analysis used path analysis and JASP version 0.18.3.0. The results of the analysis showed a p value < 0.001 (< 0.05), so it was concluded that social support had a positive and significant effect on the adjustment of grade X students of SMKN 71 Jakarta.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Femy Novalia (2025). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X SMKN 71 Jakarta, 4(3) 14878-14883. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4326>

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk memberikan siswa keahlian yang praktis dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam prosesnya, siswa SMK selain dihadapkan dengan teori, juga harus bisa mempraktikkan keahlian di bidang-bidang khusus. Namun, bagi siswa kelas X yang merupakan siswa baru di SMK, proses penyesuaian diri ini sering menjadi suatu tantangan tersendiri. Siswa SMK kelas X adalah siswa baru yang termasuk dalam kategori remaja. Hurlock (dalam Gainau, 2019) menjelaskan bahwa masa remaja disebut sebagai masa yang paling tidak mudah dalam melakukan penyesuaian diri yaitu bagaimana remaja berkomunikasi dengan orang disekitarnya seperti menyampaikan pendapat, perasaan, dan juga pikirannya kepada orang lain.

Fenomena masalah penyesuaian diri pada siswa kelas X yang merupakan remaja madya berhubungan dengan perilaku siswa dalam menerima dan memberikan penghargaan serta menghormati hak orang lain yang berada di lingkungan sekolah baru. Menurut Schneiders (1964, dalam Rahmadi, 2023) penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang terdiri dari tingkah laku dan respon mental individu untuk bisa menghadapi berbagai macam tekanan, kebutuhan, masalah dan rasa frustrasi terhadap tuntutan lingkungannya.

Top dog phenomenon atau fenomena yang teratas ke bawah juga terjadi pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta, yang merupakan suatu keadaan siswa yang mengalami perubahan dari posisi paling atas (di Sekolah Menengah Pertama menjadi yang paling tua, paling besar, dan paling berkuasa) menjadi posisi paling kecil, dan paling tidak berkuasa) di sekolah baru (Musnizar, 2020). Siswa kelas X yang merupakan adik kelas, harus bisa mengikuti budaya senioritas yang ada di sekolah baru. Siswa yang tidak bisa menghormati senior atau kakak kelas, akan cenderung memiliki banyak masalah di sekolah dan tidak mendapatkan perlindungan dari kakak kelas. Budaya senioritas yang kuat bisa mempengaruhi siswa baru untuk terlibat dalam tindakan kekerasan seperti tawuran antar sekolah, baik disebabkan karena adanya paksaan langsung maupun tekanan untuk mengikuti budaya yang ada di lingkungan baru agar mendapatkan pengakuan dan penerimaan. Hal ini juga dipertegas dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen et al., (2023) yaitu siswa SMK yang memiliki dukungan sosial yang rendah dan kurang memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri akan cenderung melakukan perilaku maladaptif seperti tawuran. Selanjutnya hasil penelitian dari Mataputun & Saud (2020) juga menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah akan cenderung berperilaku tidak baik seperti berkelahi, merasa rendah diri, tidak mengikuti aturan sekolah, dan melakukan kekerasan fisik. Fenomena ini terjadi karena adanya ketidakmampuan remaja dalam melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan orang-orang yang ada di sekolahnya. Komunikasi interpersonal ini sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja di sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa maka semakin baik penyesuaian dirinya di sekolah.

Siswa kelas X yang merupakan siswa baru mengalami banyak tuntutan dan tekanan terhadap penyesuaian dengan lingkungan di sekolah baru, sehingga lebih sering merasa bosan dan kurang bersemangat untuk mengulang pelajaran yang belum dimengerti. Beberapa siswa merasa kurang memiliki keinginan dan malu untuk bertanya kepada gurunya, sehingga membuatnya ketinggalan banyak materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Siswa kelas X mengalami kesulitan dalam menguasai setiap pelajaran yang sudah sesuai dengan program kejuruan mereka. Kesulitan siswa kelas X dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran di sekolah baru, akan menimbulkan berbagai masalah psikologis, nilai akademis yang buruk, dan kemampuan sosial yang kurang baik. Dampak dari masalah tersebut adalah siswa akan kesulitan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan barunya. Kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan terhadap hak orang lain di lingkungan baru sangat berdampak terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selliana et al., (2021) yang menjelaskan bahwa siswa kelas X mengalami masa peralihan dari Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan akan menghadapi banyak penyesuaian seperti lingkungan sekolah, guru baru, mata pelajaran yang baru, dan teman yang baru

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X yang merupakan remaja madya, usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan baru bisa menjadi lebih sulit dalam perkembangan sosial pribadinya. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekolah yang baru sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Schneiders (dalam Putri et al., 2022) penyesuaian diri dipengaruhi oleh lima faktor yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan unsur-unsur dari kepribadian, unsur penentu dari psikologis, kondisi lingkungan, dan unsur kebudayaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam proses penyesuaian diri. Kondisi lingkungan bisa terdiri dari kondisi lingkungan rumah atau keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu dari kondisi lingkungan sekolah adalah mendapatkan dukungan sosial seperti mendapatkan pengakuan, penerimaan, bantuan, perhatian, keamanan, dan pemberian semangat. Individu akan mampu melakukan penyesuaian diri yang baik jika

mendapatkan banyak dukungan sosial. Individu yang berada di lingkungan yang baik, aman, mendapatkan penerimaan dan perhatian, dan bisa menjaga anggotanya akan mempermudah dalam melakukan penyesuaian diri. Sebaliknya jika individu merasa tidak aman, tidak mendapatkan penerimaan, perhatian, dan bantuan dari orang-orang disekitarnya, maka individu akan mengalami gangguan penyesuaian diri. Temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alnadi & Sari (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dan positif terhadap penyesuaian diri individu. Temuan yang sama juga dijelaskan oleh Marandof & Sarajar (2024) dalam penelitiannya yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu maka semakin baik penyesuaian dirinya.

Dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Sitanggang, 2023) merupakan suatu keadaan yang melibatkan orang lain seperti teman, guru, keluarga dan orang-orang yang berada di lingkungan individu memberikan bantuan, semangat, dan perhatian supaya individu yang sedang mengalami kesulitan bisa merasakan dukungan dari orang disekitarnya, yang bertujuan agar individu tersebut tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan atau permasalahannya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zalika & Rusmawati (2022) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial dari teman sebaya akan lebih mampu menerima dirinya dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri yang baik akan mampu menerima dirinya dan orang lain secara positif sehingga akan lebih bisa mendapat dukungan sosial dari orang disekitarnya.

Berdasarkan fenomena masalah penyesuaian diri yang terjadi pada siswa SMK kelas X dan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 71 Jakarta, yang berjumlah 213 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel seleksi metode sampling (*specified sampling method*). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas (*probability sampling method*). Teknik sampel random dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, yaitu dengan mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel *probability sampling method* dengan cara melakukan *simple random sampling* (SRS) karena subjek penelitian atau semua anggota populasi pada penelitian ini memiliki karakteristik yang sama yaitu merupakan siswa kelas X SMK Negeri 71 Jakarta. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan melalui aplikasi *sample size calculator* dengan taraf kesalahan 5%. Hasil yang didapatkan adalah 138 orang siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode korelasional dengan melibatkan pengaruh antara variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau skala dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan studi pendahuluan terhadap 30 orang siswa kelas X SMK Negeri 71 Jakarta berupa penyebaran angket yang berisi 10 pertanyaan melalui *google form* atau secara *online* dan mewawancarai tiga orang siswa kelas X.

Setelah peneliti menemukan fenomena masalah yang terjadi pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta, Peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu membuat alat ukur untuk skala penyesuaian diri. Skala penyesuaian diri merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sehingga perlu dilakukan penilaian oleh enam orang tim ahli (*expert judgement*) yang berkompeten untuk mendapatkan hasil apakah semua item yang ada di skala penyesuaian diri sudah dianggap relevan atau tidak untuk dilakukan uji coba alat ukur skala penyesuaian diri pada penelitian ini. Setelah mendapatkan penilaian keseluruhan item skala penyesuaian diri dari enam orang ahli, peneliti mengolah data yang didapatkan dengan menggunakan rumus Aiken V untuk mendapatkan hasil dari kelayakan alat ukur skala penyesuaian diri.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen penelitian yang terdiri dari skala penyesuaian diri yang sudah dilakukan penilaian oleh *expert judgement* terhadap 30 orang siswa kelas X dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Skala yang disebarkan secara *online* oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan skala dukungan sosial yang merupakan skala adopsi, masih memakai bahasa Inggris sehingga harus diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah dan bersertifikat dengan tidak merubah apapun dari alat ukur baku tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 138 orang responden yang merupakan siswa kelas X SMKN 71 Jakarta secara berbentuk *google form*. Peneliti menggunakan dua skala penelitian. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran penyesuaian diri pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada lima aspek yang dijelaskan oleh Schneiders (dalam Kafi et al., 2023) yang terdiri dari pengakuan, partisipasi, persetujuan sosial, altruisme, dan kesesuaian. Skala penyesuaian diri yang digunakan berjumlah 20 item yang merupakan skala likert terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Instrumen yang digunakan dalam melakukan pengukuran dukungan sosial pada penelitian ini adalah skala dukungan sosial diadopsi dari *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al., (1988) yang sudah diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah yang terdiri dari tiga aspek yaitu dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, dan dukungan dari orang yang istimewa. MSPSS terdiri dari 12 item dengan memakai skala likert yang terdiri dari tujuh pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), netral (4), agak setuju (5), setuju (6), dan sangat setuju (7).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode jalur (*path analysis*) dan pengujian antar variabel dengan memakai aplikasi program *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.18.3.0. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menganalisis data dengan melakukan uji hipotesis yang menghubungkan variabel dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa SMKN 71 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji analisis jalur untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri adalah seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Jalur Uji Hipotesis Pertama

				<i>Direct effects</i>		
				<i>95% Confidence Interval</i>		
	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-value</i>	<i>P</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
DS → PD	0.293	0.034	8.612	< .001	0.226	0.359

Catatan. *Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.*

Berdasarkan hasil uji analisis pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta pada tabel 4.1 diperoleh nilai p sebesar < 0.001 maka $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 adalah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta diterima, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dan memiliki arah positif dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan nilai estimate 0.293 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kekuatan dengan hubungan yang positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri. Selanjutnya didapatkan hasil dari Z-value 8.612, yang menunjukkan bahwa nilai Z yang sangat tinggi dan memiliki signifikan yang tinggi.

Interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang 0.226 hingga 0.359, menunjukkan bahwa seluruh rentang nilai berada di atas nol, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri bersifat stabil dan konsisten. Tidak ada kemungkinan efek nol dalam interval ini, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa hubungan kausal antara kedua variabel benar-benar terjadi di populasi.

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dan memiliki arah positif dari dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta, yang berarti korelasi antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri berbanding lurus. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik penyesuaian dirinya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi pada penyesuaian diri siswa, artinya korelasi antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri berbanding lurus.

Menurut Zimet (1988), dukungan sosial mencakup tiga aspek utama, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan dari orang yang dianggap istimewa, yang semuanya saling melengkapi

dalam memberikan rasa aman dan keterhubungan. Pada siswa SMKN 71 Jakarta, ketiga bentuk dukungan ini bekerja secara simultan membentuk sistem dukungan yang menyeluruh, sehingga membantu siswa menghadapi tuntutan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai estimate sebesar 0.293, yang menggambarkan bahwa keseluruhan kontribusi dari ketiga aspek dukungan sosial tersebut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Schneiders (dalam Putri et al., 2022) menjelaskan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh lima faktor utama, salah satunya adalah kondisi lingkungan yang mencakup dukungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial terbukti berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu siswa menghadapi tuntutan dan perubahan di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian diri, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.293. Nilai ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dukungan sosial diikuti oleh peningkatan 0.293 unit dalam penyesuaian diri, sehingga menegaskan pentingnya peran dukungan sosial dalam memfasilitasi penyesuaian diri siswa secara lebih efektif.

Dalam kerangka Zimet (1988), dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, dan dukungan dari orang yang dianggap istimewa, bekerja secara sinergis untuk membentuk sistem pendukung yang membantu siswa mengatasi tantangan akademik maupun sosial di lingkungan SMK. Dukungan emosional berperan dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri, dukungan instrumental membantu penyelesaian masalah praktis, sedangkan dukungan informasional memberikan arahan dalam pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Schneiders (dalam Putri et al., 2022) bahwa faktor lingkungan, khususnya dukungan sosial, memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri karena mampu memberikan rasa aman, penerimaan, umpan balik positif, serta bantuan dalam menghadapi berbagai tuntutan. Signifikansi statistik dukungan sosial ($p < 0.001$) dan nilai estimate positif sebesar 0.293 menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan sosial yang diterima siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk beradaptasi, terutama bagi siswa kelas X yang berada pada masa transisi dari SMP ke SMK, menghadapi kurikulum vokasional yang kompleks, serta hidup di lingkungan urban Jakarta yang dinamis. Hal ini mendukung teori Cohen & Wills mengenai fungsi *buffering* dukungan sosial terhadap stres, teori Erikson mengenai pentingnya dukungan sosial dalam pembentukan identitas remaja, serta model ekologi Bronfenbrenner yang menekankan bahwa keluarga, sekolah, dan teman sebaya sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan dan penyesuaian siswa. Dengan demikian, dukungan sosial terbukti menjadi faktor protektif yang fundamental dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa SMK. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alnadi & Sari (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dan positif terhadap penyesuaian diri individu. Temuan yang sama juga dijelaskan oleh Marandof & Sarajar (2024) dalam penelitiannya yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan individu maka semakin baik penyesuaian dirinya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jalur yang ditampilkan dalam Tabel 4.1, penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Temuan menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang berarti hipotesis diterima dan hubungan antara kedua variabel terbukti signifikan. Nilai estimate sebesar 0.293 mengindikasikan adanya hubungan positif, sehingga peningkatan dukungan sosial akan diikuti oleh peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa. Dengan demikian, dukungan sosial terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi pada proses adaptasi siswa dalam lingkungan sekolah.

Interval kepercayaan 95% yang berada pada rentang 0.226 hingga 0.359 semakin memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri bersifat stabil dan tidak terjadi secara kebetulan. Rentang interval yang seluruhnya berada di atas nol menegaskan bahwa hubungan kausal tersebut benar-benar terjadi dalam populasi siswa kelas X SMKN 71 Jakarta. Nilai Z sebesar 8.612 yang sangat tinggi juga mendukung adanya pengaruh kuat dan signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan penyesuaian diri. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu aspek lingkungan yang mampu mempengaruhi proses penyesuaian diri siswa secara konsisten.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif dalam membantu remaja menghadapi tuntutan perkembangan. Sesuai teori Cohen & Wills, dukungan sosial berfungsi sebagai buffer terhadap stres, sedangkan teori Erikson menekankan bahwa dukungan sosial membantu pembentukan identitas remaja yang sehat. Selain itu, model ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa keluarga, sekolah, dan teman sebaya sebagai bagian dari mikrosistem memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan dan penyesuaian siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa semakin kuat dukungan sosial yang diterima siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan pendidikan yang menuntut, khususnya pada masa transisi menuju jenjang SMK. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi dasar bagi peneliti lainnya untuk melihat aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas X SMKN 71 Jakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, dan juga kepada semua pihak yang sudah ikut berkontribusi dalam proses pelaksanaan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peranan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa.

REFERENSI

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Chen, Y., He, H., & Yang, Y. (2023). Effects of Social Support on Professional Identity of Secondary Vocational Students Major in Preschool Nursery Teacher Program: A Chain Mediating Model of Psychological Adjustment and School Belonging. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065134>
- Gainau, M. B. (2019). Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja. PT Kanisius.
- Kafi, M. A., Raihana, P. A., & Psi, S. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santri. 1–13. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/116432>
- Marandof, K. Do. B., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Wilayah 3T Daerah Papua. 13(1), 61–72.
- Musnizar, S. (2020). Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini (Pertama). DOTPLUS Publisher.
- Putri, U. N. H., Nur'aini, Sari, A., & Mawaadah, S. (2022). Modul Kesehatan Mental. CV Azka Pustaka.
- Rahmadi. (2023). Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi. CV Azka Pustaka.
- Selliana, Nengsih, & Sitepu, D. R. (2021). Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai 3. 10(1), 1–10.
- Sitanggang, A. E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Keputusan Karier Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 1–23.
- Wahyuni, Nuraini, & Yulia. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 50 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 768–776.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72–79. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>
- Zimet, G., NW, D., Zimet, S., & Farley, G. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52, 30–41.